

Mangga Garifta Andalan Ekspor Masa Depan

Rebin, Karsinah dan Muryati

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika,
Jln. Solok-Aripan Km 8, PO Box 5 Solok, Sumatera Barat
E-mail : rebin_linggo2@yahoo.com

Pendahuluan

Mangga mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Indonesia memiliki keanekaragaman genetik yang tinggi, namun potensi keragaman genetik ini belum banyak dimanfaatkan. Mangga yang banyak ditemukan baik di pasar tradisional maupun supermarket adalah mangga Arumanis, Golek, Manalagi, Gedong Gincu dan Cengkir. Potensi plasma nutfah mangga sudah saatnya dimanfaatkan untuk dirakit menjadi varietas komersial. Tren pasar menghendaki buah mangga dengan kulit buah warna merah. Mangga Arumanis selama ini sudah dikenal luas dan menjadi andalan ekspor Indonesia.

Varietas unggul mangga di Indonesia sampai saat ini sebagian besar diperoleh dari pelepasan hasil seleksi plasma nutfah atau hasil seleksi mangga lokal. Sejak tahun 2002 Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Solok telah melakukan kegiatan pemuliaan dalam rangka perbaikan varietas Arumanis 143 dengan tujuan kulit buahnya menjadi berwarna merah, yaitu melalui persilangan antara Arumanis 143 dengan klon merah Cukurgondang. Pendekatan ini memerlukan waktu yang sangat lama karena hibrid yang dihasilkan sebelum berbuah harus melalui fase juvenil yang memakan waktu sekitar 7–8 tahun. Disamping itu untuk mempercepat perolehan varietas unggul baru mangga merah, dilakukan karakterisasi, evaluasi, dan seleksi terhadap plasma nutfah mangga di Kebun Percobaan Cukurgondang. Evaluasi dan seleksi ditujukan untuk memilih klon-klon yang memiliki karakter kulit buah merah dan citarasa enak sesuai selera konsumen.

Varietas Unggul Garifta

Deskripsi teknis

Rebin dan Karsinah (2010) melaporkan bahwa dari hasil seleksi plasma nutfah mangga di Kebun Percobaan Cukurgondang telah dilepas sebanyak 14 varietas unggul. Dari varietas-varietas unggul yang telah dilepas tersebut terdapat enam varietas unggul baru mangga merah untuk buah segar, yang terdiri atas dua varietas dilepas pada tahun 2002, yaitu Marifta-01 dan Ken Layung, masing-masing melalui SK Mentan No. 415/ Kpts/T.P.240/7/2002 dan 417/ Kpts/T.P.240/7/2002 tanggal 3 Juli 2002, dan empat varietas merupakan hasil seleksi tahun 2008, yaitu: (1) Garifta Merah, (2) Garifta Kuning, (3) Garifta Gading, dan (4) Garifta Orange, masing-masing melalui SK Mentan No. 3344/Kpts/SR.120/9/2009, 3345/Kpts/

SR.120/9/2009, 3346/Kpts/SR.120/9/2009, dan 3347/Kpts/SR.120/9/2009 tanggal 17 September 2009. Keempat Garifta, yaitu Garifta Merah, Garifta Kuning, Garifta Gading dan Garifta Orange (Gambar 1, 2, 3, dan 4) mulai dikembangkan di sentra produksi Jawa Timur dan daerah lain di Indonesia wilayah timur.



Gambar 1. Garifta Merah



Gambar 2. Garifta Kuning



Gambar 3. Garifta Gading



Gambar 4. Garifta Orange

Karakteristik

Karakteristik buah dari empat mangga Garifta (Rebin & Karsinah 2010) dipaparkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik buah dari empat varietas unggul mangga Garifta di Kebun Percobaan Cukurgondang, Pasuruan.

Karakter	Garifta Merah	Garifta Kuning	Garifta Gading	Garifta Orange
Bentuk buah	Jorong	Jorong	Bulat	Jorong
Bentuk pangkal buah	Sedikit berlekuk	Rata	Rata	Rata
Bentuk ujung buah	Lancip	Bulat	Bulat	Bulat
Panjang buah (cm)	14,0 – 16,5	10,5 – 13,0	7,5 – 9,8	8,5 – 11,5
Lebar buah (cm)	6,8 – 8,3	8,8 – 10,3	5,8 – 7,0	6,5 – 8,5
Tebal buah (cm)	5,6 – 7,7	7,6 – 8,9	4,7 – 6,9	5,8 – 7,5
Bobot buah (g)	220 – 320	320 - 400	190 - 230	235 - 365
Tebal daging buah (cm)	2,8 – 3,6	3,0 – 3,8	2,8 – 3,4	2,4 – 3,2
Tekstur daging buah	Agak lunak berserat halus	Agak lunak berserat kasar	Agak lunak berserat kasar	Agak lunak berserat agak kasar, berair
Warna kulit buah masak bagian pangkal	Merah	Orange	Merah	Merah
Warna kulit buah masak bagian ujung	Merah kekuningan	Kuning	Kuning	Kuning
Warna daging buah	Kuning kemerahan	Kuning kemerahan	Orange	Kuning
Rasa daging buah	Manis segar	Manis segar	Manis	Manis agak asam
Aroma buah	Harum kuat	Harum kuat	Harum kuat	Agak harum
TSS (° Brix)	15,5	17,5	18	16,8
Vitamin C (mg/100 g)	45,0	61,1	45,1	58,1
Total Asam (%)	0,21	0,42	0,41	0,6
Produksi (kg/ph/th)	62,28	76,76	64,42	135,4

Keunggulan

Keempat mangga Garifta mempunyai kulit buah berwarna merah dan merupakan daya tarik yang tidak dimiliki oleh varietas unggul sebelumnya. Citarasa manis dengan sedikit masam merupakan paduan citarasa yang sangat diminati sebagian besar konsumen Luar Negeri dan Dalam Negeri, sehingga sangat menjanjikan untuk dijadikan sebagai komoditas andalan ekspor.

Lokasi Pengembangan dan Penyebarannya

Rencana Lokasi Pengembangan

Direktorat Jenderal Hortikultura melaporkan bahwa ekspor mangga Indonesia ke depan adalah mangga merah. Oleh karena itu Direktorat Jenderal Hortikultura mencanangkan program pengembangan mangga Garifta seluas 10.000 Ha di seluruh Indonesia yang mempunyai agroekologi yang sesuai bagi pertumbuhan mangga Garifta. Target lokasi pengembangan meliputi wilayah dengan agroekologi rendah kering pada ketinggian tempat 1-300 m dpl dengan curah hujan < 1.500 mm/tahun khususnya Indonesia bagian Timur. Sasaran wilayah pengembangan mangga Garifta tercantum dalam Tabel 2 (Rebin *et al.* 2008) sedangkan realisasi penyebaran benih mangga Garifta 2009-2015 dipaparkan dalam Tabel 3 dan 4 (Rebin 2015).

Pengembangan mangga Garifta dapat ditempuh melalui dua pendekatan, yaitu: (1) penanam benih baru dan (2) penggantian varietas lokal dengan varietas Garifta melalui teknik top working (Sugiyatno 2006, Rebin 2010, Rebin & Karsinah 2012).

Realisasi Penyebaran Benih

Penyebaran benih mangga Garifta meliputi benih sumber dan benih sebar. Benih sumber diberikan kepada lembaga perbenihan seperti BBI, penangkar, sedangkan benih sebar ditujukan kepada petani. Benih sumber diberikan kepada lembaga perbenihan karena benih jenis ini merupakan bahan untuk perbanyak benih sebar, sementara benih sebar diberikan kepada petani untuk bisa ditanam di lapang untuk produksi buah.

Tabel 2. Sasaran wilayah pengembangan mangga Garifta

No.	Provinsi	Kabupaten
1	Jatim	Probolinggo, Pasuruan, Situbondo, Gresik, Mojokerto, Lamongan, Magetan.
2	Jateng	Solo, Sragen, Pati, Rembang, Tegal, Blora.
3	DIY	Sleman & Bantul.
4	Jabar	Indramayu, Majalengka, Cirebon dan Kuningan.
5	Sulsel	Takalar dan Jeneponto.
6	Sulteng	Poso dan Donggala.
7	Sultra	Kendari, Kolaka dan Buton.
8	D.I. Aceh	Sabang.
9	Bali	Buleleng.
10	NTB	Sumbawa, Lombok Barat dan Bima
11	NTT	Manggarai, Flores Timur, Kupang, Sika, Ngada, Belu.

Tabel 3. Lokasi dan jumlah benih sumber mangga Garifta yang telah terdistribusi sejak dilepas hingga April 2015

No	Provinsi	Jumlah benih sumber yang tersebar				Total
		Garifta Merah	Garifta Orange	Garifta Kuning	Garifta Gading	
1	Riau	70	0	0	0	70
2	Bengkulu	50	0	0	0	50
3	NTB	245	200	0	0	445
4	Sulawesi Tenggara	155	100	0	0	255
5	Jawa Barat	682	457	0	0	1.139
6	Jawa Timur	685	635	0	0	1.320
7	Jawa Tengah	360	356	10	10	736
8	DIY	1.000	1.000	0	0	2.000
9	DKI Jakarta	26	0	0	0	26
10	Papua	25	0	0	0	25
11	Banten	25	0	0	0	25
12	Sulawesi Selatan	300	340	60	0	700
13	Sulawesi Barat	200	200	0	0	400
14	Sulawesi Tengah	153	154	0	0	307
15	Bali	100	100	0	0	200
16	NTT	175	175	0	0	350
17	Bangka Belitung	250	250	0	0	500
18	Gorontalo	100	100	0	0	200
Jumlah		4.601	4.067	70	10	8.748

Tabel 4. Jumlah Benih Sebar mangga Garifta yang telah terdistribusi sejak dilepas hingga April 2015

No	Propinsi	Jumlah benih yang tersebar				Total
		G. Merah	G. Orange	G. Kuning	G. Gading	
1	Jawa Timur	32.255	29.555	11.170	420	73.400
2	Jawa Barat	9.571	8.033	5.102	502	23.208
3	NTB	12.356	10.450	2.000	1.330	26.136
4	Banten	500	300	0	0	800
5	Sulawesi Selatan	3.850	2.000	1.590	1.590	9.030
6	Direktorat Perbenihan	20.000	20.000	0	0	40.000
7	Maluku	500	300	200	200	1.200
8	Maluku Utara	1.000	400	200	200	1.800
9	Bali	2.857	2.857	0	0	5.714
10	Jawa Tengah	1.877	1.875	227	225	4.204
11	Lampung	2	2	2	2	8
12	D.I. Aceh	5	15	0	0	20
Jumlah		84.773	75.787	20.491	4.469	185.520

Distribusi Benih Sumber

Distribusi benih sumber dimulai pada tahun 2011. Lokasi dan jumlah benih sumber yang telah didistribusikan hingga tahun 2015 tertera dalam Tabel 3.

Lokasi distribusi benih sumber mangga Garifita dapat diilustrasikan pada Gambar 5. Lokasi distribusi benih sumber ini meskipun belum mencakup wilayah Indonesia secara keseluruhan, namun telah mewakili masing-masing wilayah Indonesia bagian Barat, Tengah dan Timur. Luasnya distribusi benih sumber ini diharapkan masing-masing wilayah dapat mengembangkan perbenihannya sendiri sehingga pengembangan mangga dapat dipercepat. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga benih. Benih yang diproduksi di masing-masing wilayah dapat menekan biaya distribusi sehingga harga benih terjangkau.

Distribusi Benih Sebar (BR)

Distribusi benih sebar (BR) dimulai sejak tahun 2009 dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu untuk wilayah Kabupaten Pasuruan sebagai pemegang MoU terdiri dari Dinas Pertanian dan Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Pasuruan serta wilayah di luar Kabupaten Pasuruan. Sejak mangga Garifita dilepas, Kabupaten Pasuruan telah berkomitmen untuk mengembangkan mangga tersebut, sehingga benih sebar yang terdistribusi dan ditanam di wilayah ini menjadi lebih banyak dibandingkan wilayah lain.



Gambar 5. Penyebaran benih sumber mangga garifita 2009–2015

Mitra kerja

Mitra kerja dalam pengembangan mangga Garifta terdiri dari 6 institusi, yaitu : (1) Direktorat Perbenihan Hortikultura, (2) Direktorat Budidaya dan Pasca Panen Hortikultura, (3) Diperta Kabupaten Pasuruan, (4) Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Pasuruan, (5) Kebun Percobaan Cukurgondang, dan (6) KSU Garifta Jaya, dengan perannya masing-masing seperti dipaparkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Daftar institusi mitra kerja dalam pengembangan mangga Garifta

No.	Institusi	Peran	Keterangan
1.	Direktorat Perbenihan Hortikultura, Ditjen Hortikultura	Penyandang dana untuk pengadaan benih Sumber dan Benih Sebar	-
2.	Direktorat Budidaya dan Pasca Panen Hortikultura, Ditjen Hortikultura	Penyandang dana untuk pengadaan benih Sebar dan saprotan.	-
3.	Diperta Kabupaten Pasuruan	Penyedia lahan dan pembinaan Kelompok Tani.	MOU NO: 521.23/554/424.062/2009 dan 399/ KL.210/1.3.2/5/2009 tanggal 30 Mei 2009
4.	Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Kab. Pasuruan	Penyedia lahan dan penyelenggaraan pelatihan ketrampilan pada petani	MOU No: 525.28/381/424.080/2009 dan 399/ KL.210/1.3.2/5/2009 tanggal 30 Mei 2009
5.	Kebun Percobaan Cukurgondang	Produsen Benih Sumber (BD dan BP)	-
6.	KSU Garifta Jaya	Produsen Benih Sebar (BR)	-

Testimoni Kesuksesan

Oleh karena tanaman varietas mangga Garifta masih muda, belum banyak kesuksesan yang bisa dicatat. Informasi yang diperoleh oleh staf KP. Cukurgondang pada bulan Oktober 2014 melaporkan bahwa sebagian tanaman mangga Garifta di Desa Rombo Kulon, Kec. Rembang, Kab. Pasuruan sudah mulai belajar berbuah, walaupun jumlah buah per pohon masih sedikit (15-20 buah/pohon). Saat itu buah mangga Arumanis terjual dengan harga Rp20.000,00/kg di tingkat petani, mangga Garifta Merah terjual dengan harga Rp42.000,00/kg. Keragaan mangga Garifta Merah berumur 4 tahun di kebun H. Sovi, Desa Rombo Kulon, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan dipaparkan pada gambar 6.



Gambar 6. Tanaman mangga Garifita Merah umur 4 tahun di Desa Rombo Kulon, Kec. Rembang, Pasuruan

Sumbangan Pada Peningkatan Pendapatan Petani/Pengusaha/Daerah

Apabila harga mangga Garifita stabil, yaitu dengan nisbah antara harga buah mangga Garifita dan harga buah Arumanis sebesar 2:1, maka budidaya mangga Garifita akan memberikan peningkatan pendapatan petani sebesar 100% dibandingkan dengan budidaya mangga Arumanis. Pengembangan varietas-varietas mangga merah ini, membuka peluang pasar baik dalam maupun luar negeri. Pengenalan dan promosi harus dilakukan secara terus menerus sehingga saat produk tersedia pasar sudah siap menerima produk ini.

Kesimpulan

Dari target penanaman mangga Garifita di seluruh Indonesia sebanyak 1.000.000 pohon, namun yang terealisasi baru 185.520 pohon, sehingga masih terdapat ketimpangan jumlah penanaman sebanyak 814.480 pohon. Hal ini memerlukan kebijakan percepatan pengembangan mangga Garifita dengan melibatkan berbagai pihak yang berkompeten. Apabila target populasi penanaman serta SOP budidaya mangga Garifita dapat dipenuhi, Indonesia akan menjadi negara pengekspor mangga dunia.

Daftar Pustaka

1. Rebin, Satwiyanti, L, Nurhadi, Effendi, AR, & Endriyanto 2008, Naskah usulan pelepasan mangga Garifita, Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika, 145 Hlm.
2. Rebin & Karsinah 2010, Varietas unggul baru mangga merah dari Kebun Percobaan Cukurgondang, *Iptek Hortikultura*, No. 6, Hlm. 24-29.

3. Rebin 2011, Penggantian jenis Srikaya lokal dengan Srikaya Jumbo melalui teknik top working, *Iptek Hortikultura*, No. 7, Hlm. 12-18.
4. Rebin & Karsinah 2012, Perbaikan pengelolaan pohon induk mangga, *Iptek Hortikultura*, No. 8, Hlm.1-7.
5. Rebin 2015, Laporan distribusi benih mangga Garifta, Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 7 hlm.
6. Sugiyatno, A 2006, Teknologi mengganti varietas apokat di lapang melalui top working, *Iptek Hortikultura*, No. 2, Hlm. 7-11.